

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH , DANA ALOKASI UMUM,  
DANA BAGI HASIL, BELANJA MODAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI  
(Studi empiris di kabupaten/kota se-Jawa Tengah Tahun 2012-2014)**



Disusun untuk pengajuan skripsi jenjang strata I pada fakultas Ekonomi dan  
Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**KHOIRUL ASSRORI SETIAWAN**  
**B 200130252**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH , DANA ALOKASI UMUM,  
DANA BAGI HASIL, BELANJA MODAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI  
(Studi empiris di kabupaten/kota se-Jawa Tengah Tahun 2012-2014)**

## **NASKAH PUBLIKASI**

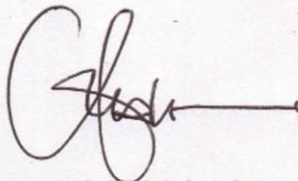
Oleh:

**KHOIRUL ASSRORI SETIAWAN**

**B 200130252**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



(Fauzan, S.E., Msi., Akt)



## PENGESAHAN

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM,  
DANA BAGI HASIL, DAN BELANJA MODAL TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI  
(Studi Empiris di Kabupaten/kota se-Jawa Tengah Tahun 2012-2014)**

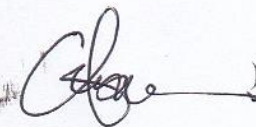
Yang ditulis oleh:

**KHOIRUL ASSRORI SETIAWAN  
B 200 130 252**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada 14 oktober 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat..

Dewan Penguji:

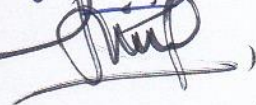
1. **Dr. Fauzan, SE, Msi, Ak, CA**  
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. **Dr. Zulfikar, S.E., M.Si.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

()

3. **Andy Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D.**  
(Anggota III Dewan Penguji)

()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. Samsudin, M.M.**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Oktober 2017

Yang menyatakan



Khoirul Assrori Setiawan

# **PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA BAGI HASIL (DBH), DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

**(Studi empiris di kabupaten/kota se-Jawa Tengah Tahun 2012-2014)**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal (BM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Variable independen pada penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil, dan belanja modal. Sedangkan untuk variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Sampel penelitian terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota di provinsi Jawa Tengah dengan periode penelitian 3 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2014. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian ini berupa data sekunder dalam bentuk Laporan Realisasi APBD Pemerintah di Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2012-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pada Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, (2) Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, (3) Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, (4) Belanja Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi

## **Abstract**

*This study aims to examine the influence of local revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), DBH, and Capital Expenditure (BM) to economic growth. The independent variables in this study are local revenue, general allocation fund, profit sharing, and capital expenditure, while the dependent variable is economic growth. The research sample consisted of 29 districts and 6 cities in Central Java province with 3 years study period from 2012 until 2014. The sample collected technique has been done by using saturated sampling technique. The data of this research are secondary data form APBD Realization Report in Central Java Province for fiscal year 2012-2014. The result of this research indicates that (1) Local Original Revenue (PAD) influences to economic growth, 2) General Allocation Fund (DAU) affects economic growth, (3) Revenue Sharing fund (DBH) affects economic growth, (4) Capital expenditure affect economic growth.*

**Keywords:** Local Revenue, General Allocation Funds, Revenue Sharing Fund, Capital Expenditure, Economic Growth

## **1. PENDAHULUAN**

Kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting bagi pemerintah pusat maupun daerah. Desentralisasi merupakan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, mengurangi kesenjangan, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan akurat terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik yang terdapat pada masing-masing daerah. Selain sebagai tujuan pemerintah, pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator pencapaian pembangunan nasional.

Desentralisasi akan memberi kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan-kebijakan dan rencana keuangan sendiri, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Zuwesty eka putri (2015), Otonomi daerah berdasarkan UU NO. 22 Tahun 1999 lebih bernuanasa desentralistik, yang mana daerah propinsi dengan kedudukan sebagai daerah otonom sekaligus wilayah administrasi , yang melaksanakan kewenangan adalah pemerintah pusat yang didelegasi kepada gubernur. Dengan adanya otonomi daerah memunculkan dimensi baru berupa desentralisasi dan dekonsentrasi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang bersumber dan dipungut daerah didasarkan pada peraturan daerah yang berlaku. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sumber-sumber penerimaan daerah lainnya antara lain dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), dan lain-lain. Dana alokasi umum dan alokasi khusus merupakan penerimaan yang berasal dari pendanaan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai wujud dari desentralisasi fiskal. Dana-dana transfer yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi pada masing-masing daerah berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan

kepemilikan sumber daya alam, perbedaan jumlah penduduk, dan tenaga kerja yang berbeda antar daerah.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini berupa laporan realisasi APBD dan data PDRB kabupaten/kota di di Jawa Tengah periode 2012-2014. Sampel yang digunakan berupa 29 kabupaten dan 6 kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah.

### **2.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data yang digunakan penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

### **2.3 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel**

#### **2.3.1 Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan Solow-Swan (Sudono:2009), pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pekerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data produk domestik bruto (PDB) untuk skala nasional dan Produk Domestik Regional Bruto Untuk daerah (PDRB) pada nilai akhir pasar dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu.

### 2.3.2 Variabel independen

#### Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber – sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dana usaha – usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah diukur dengan rumus: (UU No.33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah)

$$PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah Yang Di pisahkan + Lain-lain Pendapatan yang Sah.$$

#### Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Peraturan Presiden No. 2 tahun 2014 tentang dana alokasi umum daerah provinsi dan kabupaten/kota, Dana alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

#### Dana Bagi Hasil (DBH)

Dalam website resmi pemerintah ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)), DBH adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No.33 Tahun 2004,



Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah). DBH yang ditransfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah terdiri dari dua (2) jenis, yaitu DBH pajak dan DBH Sumber Daya Alam (SDA). Pola bagi hasil penerimaan tersebut dilakukan dengan prosentase tertentu yang didasarkan atas daerah penghasil.

#### Belanja Modal

Pengertian belanja menurut Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah, “belanja adalah semua pengeluaran dari rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.” Indikator variabel belanja modal diukur dengan: (PP No.71 Tahun 2010).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasi ini penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bisa dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator = BLUE*), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Maka dari itu perlu dibuktikan lebih lanjut apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain:

#### **3.2 Uji Normalitas**

Dari hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

### 3.3 Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan nilai *varian inflation factor (VIF)* dan *tolerance value* dari tiap-tiap variabel independen. Suatu model regresi menunjukkan gejala Multikolinearitas jika nilai *VIF* kurang dari 10 sedangkan *tolerance value* di atas 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.4 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3.5 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson diketahui bahwa hasil Durbin Waton sebesar 1,809 yang selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dU. Nilai tabel dU didapat nilai 1,7501. Maka dapat kita lakukan proses untuk mengetahui hasilnya dengan cara perbandingan sesuai dengan persamaan ( $dU < DW < 4 - Du$ ), sehingga didapat hasil  $1,7501 < 1,809 < 2,2499$  yang berarti nilai DW berada diatas  $dU = 1,7501$  dan dibawah 2,2499. Dengan demikian hasil tersebut menandakan tidak terjadi adanya autokorelasi.

### 3.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan Ekonomi

Variabel PAD diketahui nilai  $t_{hitung}$  (21,485) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,98827) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_1$  diterima, artinya PAD mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3.6.2 Pengaruh DAU terhadap Perumbuhan Ekonomi**

Variabel DAU diketahui nilai thitung (12,040) lebih besar daripada ttabel (1,98827) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H2 diterima, artinya DAU mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3.6.3 Pengaruh DBH terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel DBH diketahui nilai thitung (5,412) lebih besar daripada ttabel (1,98827) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H3 diterima, artinya DBH mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3.6.4 Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel Belanja Modal diketahui nilai thitung (-2,231) lebih kecil daripada ttabel (1,98827) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,028 < \alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, H4 diterima, artinya secara parsial variabel belanja modal mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### **4.2 Keterbatasan**

Penelitian ini terbatas pada tahun penelitian yaitu 3 tahun pengamatan dari 2012 sampai 2014. Keterbatasan penelitian ini yang menjadi tempat penelitian yaitu hanya Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Propinsi Jawa Tengah.

### 4.3 Saran

Bagi Pemerintah Propinsi Jawa Tengah sebaiknya terus mengupayakan agar Belanja Modal terus ditingkatkan agar dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bagi peneliti mendatang sebaiknya menambah variabel yang diteliti yaitu tidak hanya PAD, DBH, DAU dan Belanja Modal dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, dkk, 2010. *Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah*. <http://pasca.unhas.ac.id>. diakses 22 Maret 2017.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah dalam Angka. Jawa Tengah.
- Eka Putri, Zuwesty. 2015. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 5, No. 2.
- Erlina, Dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah berbasis Akrua*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Febrian Pribadi, Adiesta, Siti, Andjar. 2015. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember (UNEJ).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip
- Hakim, lukman. 2014. *Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus kabupaten atau kota se Jawa dan Bali*. Universitas Brawijaya.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ida Bagus Dwi Putra dan A. A. N. B. Dwirandra. 2015. *Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali*. e-Jurnal akuntansi Universitas Udayana Vol 13,3 Desember 2015. Universitas Udayana.

Nopiani, Ni Made, Wayan, Fridayana. 2016. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4.

Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah.

PSAP No. 2 Paragraf 37 tahun 2010 tentang laporan realisasi anggaran.

Triani, Mike. 2015. *Analisis Kebijakan Otonomi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA). Universitas Negeri Padang. Padang.

Sukirno, Sudono. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tambunan, Tulus TH. 2014. *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analistis Empiris*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Wahyuni dan Priyo Hari Adi. 2009. *Analisis Pertumbuhan dan Kontribusi Dana Bagi Hasil terhadap Pendapatan Daerah*. The 3rd National Conference UKWMS Surabaya, October 10th 2009. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

[www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)

Yunisa, Raisya. 2015. *Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.